

EFEKTIVITAS MEDIA MOLEGI DAN POP-UP TERHADAP PENGETAHUAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT

Savinatuz Zahwa, Bambang Hadi Sugito, Imam Sarwo Edi

Poltekkes Kemenkes Surabaya

* savinatuzz26@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Media Molegi, Media Pop-Up, Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut

Menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah hal yang sangat penting, karena masih adanya masalah mengenai kesehatan gigi dan mulut, dimana hal ini menjadi perhatian yang sangat penting dalam membangun kesehatan yang salah satunya dikarenakan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Masalah : Berdasarkan hasil wawancara pada siswa SD Negeri Simolawang KIP/156 siswa kelas 5 yang dilakukan pada 29 oktober 2022, sebanyak 66% siswa memiliki pengetahuan gigi dan mulut masuk kedalam kategori kurang. Tujuan Penelitian : Efektivitas Media Molegi dan Pop-up Terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut. Metode Penelitian menggunakan kuisioner. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Experiment dengan Pretest - Posttest Control Group Desain. Responden penelitian ini yaitu siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya yang berjumlah 46 siswa. Teknik analisa data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Kesimpulan : adanya efektivitas media Molegi dan Pop-Up terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya.

ABSTRACT

Key word:

Molegi Media, Pop-Up Media, Dental and Oral Hygiene Knowledge

Maintaining oral and dental hygiene is very important, because there are still problems regarding dental and oral health, where this is a very important concern in building health, one of which is due to the vulnerability of school-age children to dental health problems. Problem: Based on the results of interviews with Simolawang KIP Public Elementary School students/156 students in grade 5 which were conducted on October 29, 2022, as many as 66% of students who had dental and oral knowledge were in the less category. Research Objectives: The Effectiveness of Molegi and Pop-up Media on Dental and Oral Hygiene Knowledge. Research Method uses a questionnaire. The type of research used is Quasi Experiment with Pretest - Posttest Control Group Design. The respondents of this study were 5th grade students at SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya, totaling 46 students. The data analysis technique uses the Wilcoxon Signed Rank Test. Conclusion: there is the effectiveness of Molegi and Pop-Up media on dental and oral hygiene knowledge in grade 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya.

PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting karena masih terdapat permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut, dan hal ini menjadi kekhawatiran utama dalam membangun kesehatan, antara lain karena anak usia sekolah sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi (Yuniarly dkk., 2019). Salah satu masalah tersebut adalah rentannya anak usia sekolah terhadap masalah kesehatan gigi, dikarenakan pada usia 6 sampai 12 tahun merupakan masa pertumbuhan gigi, dan pada masa tersebut anak sangat rentan terhadap kerusakan gigi. (Surya dkk., 2021).

Pembangunan kesehatan pada dasarnya merupakan cara yang dilakukan oleh seluruh bangsa Indonesia yang memiliki tujuan guna sebagai peningkatan. Menurut data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) di Jawa Timur menerima konseling kesehatan cara merawat mulut maupun gigi yakni 6,99% untuk kelompok usia 10-14 tahun dan 9,89%, untuk kelompok usia 5-9 tahun, seperti yang termuat dalam data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) Jawa Timur. Hal ini menjelaskan juga bahwa pada tahun 2018 sebanyak 57,6% dengan persentase 94,7% menggosok gigi tiap hari, dan 2,8% menggosok gigi tepat pada waktunya (Riskesdas Jatim, 2018).

Indikasi kondisi gigi maupun mulut dalam keadaan bersih yakni tidak adanya sisa-sisa makanan maupun minuman didalam gigi, terbebas dari plak atau karang gigi yang menyebabkan bau busuk, dan rongga mulut dalam kondisi bersih. Seseorang yang rajin menggosok gigi akan terhindar dari permasalahan gigi maupun mulut dan sebaliknya anak-anak yang sering mengeluhkan gigi sakit menandakan anak tersebut malas menggosok gigi (Mukhbitin, 2018).

Pengetahuan Anak pada tingkat usia sekolah perlu diedukasi mengenai tata cara merawat mulut maupun gigi yang baik agar terhindar dari permasalahan gigi. Cara menggosok gigi yang tepat yakni dilakukan setiap hari sebanyak dua kali yakni sebelum tidur di malam hari dan sesudah sarapan pagi, memberikan pengetahuan mengenai minuman dan makanan yang dapat membuat kerusakan pada gigi dan mengusahakan supaya anak tidak terlalu sering mengkonsumsi minuman atau makanan tersebut, selain pengetahuan mengenai bagaimana merawat kebersihan rongga mulut, harus diimbangi pula dengan konsumsi makanan yang sehat dan bervitamin, seperti mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran sebagai pendukung akan pertumbuhan gigi dan tulang pada anak (Mutiarra & Eddy, 2020)

SD Negeri Simolawang KIP/156 merupakan salah satu sekolah yang dijadikan saasaran binaan UKGS Puskesmas Simolawang, di dapatkan data awal pada bulan oktober dilakukan dengan pemeriksaan untuk pengukuran kebersihan gigi pada anak kelas 5 di SD Negeri KIP/156 simolawang, didapatkan bahwa nilai OHI-S 3,92 dimana menurut WHO nilai tersebut masuk dalam kategori buruk.

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa SD Negeri simolawang KIP/156 siswa kelas 5 yang dilakukan pada 29 oktober 2022, sebanyak 66% siswa memiliki pengetahuan gigi dan mulut masuk kedalam kategori kurang.

Dampak dari pengetahuan menjaga kebersihan mulut yang kurang dapat mengakibatkan terjadinya *oral hygiene* tersebut masuk ke kategori buruk dan serangan penyakit rongga mulut, seperti penumpukan kalkulus dan plak gigi, dimana hal ini memiliki hubungan yang kuat dengan peradangan pada gusi, jika peradangan tersebut tidak dijaga maka dapat meluas menjadi peradangan pada penyangga gigi, dan hal ini menyebabkan gigi menjadi goyang atau tanggal (Anwar dkk., 2020).

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan berupa alat peraga edukasi kepada anak mengenai kesehatan mulut maupun gigi, media bisa dibuat menarik agar anak-anak lebih antusias dan informasi bisa dipahami dengan baik maka perlu dilakukan penyampaian dengan media yang menarik, di mana hal ini bertujuan agar mempermudah penyampaian serta penerimaan pesan-pesan kesehatan pada penerima. Keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi bagi para siswa tidak lepas dari pentingnya metode pengajaran dan peran media, karena media sendiri dapat mendukung proses pembelajaran dan juga dapat meringankan pelajar guna paham akan materi pembelajaran dengan lebih mudah (Husna & Prasko, 2019).

Berdasarkan penelitian (Hutami dkk., 2019) sumber pengajaran kesehatan gigi dan mulut yang tersedia untuk mitra masih relatif sedikit. Akibatnya, dibutuhkan lebih banyak sumber daya yang menghibur, efektif, dan bermanfaat bagi anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran alternatif berupa media pendidikan. Media edukasi alternatif berupa media edukasi Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi (Molegi) dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar, dalam penelitian sekolah dasar. Ini adalah media pembelajaran untuk kesehatan gigi dan mulut. Negri 1 Bumi, hasil analisis data diperoleh nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa media Molegi dapat meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Jenis penelitian yang akan dipergunakan ialah penelitian *Quasi eksperimen* dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test design*, dan tujuan dari jenis penelitian ini ialah guna mengetahui perbedaan dari media molegi dan media pop-up terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas 5A dengan jumlah 23 orang dan 5B terdapat jumlah 23 orang (jumlah siswa 46 orang) di SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya di jalan Simolawang II Bar. No.45 B, Surabaya

Pengambilan sampel pada penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sampel sendiri ialah objek yang diteliti dan dianggap representatif terhadap keseluruhan populasi. Teknik yang akan dipergunakan untuk penelitian ini ialah dengan memanfaatkan *total sampling*. *Total sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang dimana kuantitas sampel harus sesuai dengan jumlah populasi. Dimana jumlah populasi yang ada sejumlah 46 siswa, maka sampel yang diambil juga sebanyak 46 siswa. Lokasi yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah SD Negeri Simolawang KIP/156 Surabaya di jalan Simolawang II Bar. No.45 B, Surabaya. Penelitian yang dilakukan adalah pada bulan Januari hingga Maret 2023. Instrumen penelitian yang digunakan pada variabel terikat adalah lembar kuisioner *pre-test* dan *post-test* eksperimen (media molegi dan media pop-up) berdasarkan data yang terkumpul, maka data tersebut dianalisis untuk mengkonfirmasi hipotesis. Metodologi analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah dengan memanfaatkan *Wilcoxon Signed Rank Test*, pada penggunaan aplikasi program SPSS untuk melihat perbedaan rerata yang diperoleh sesudah dan sebelum penggunaan media molegi dan media pop-up

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Simolawang KIP 156 Surabaya termasuk salah satu sekolah dasar yang terletak di Jl. Simolawang II Bar. No.45 B, Simokerto, Kec. Simokerto, Kota SBY, Jawa Timur 60143, Indonesia. SDN Simolawang KIP 156 Surabaya berada di dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini dilakukan guna untuk meningkatkan adanya efektivitas media MOLEGI dan Pop-up terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas 5. Responden yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas 5A dan 5B berjumlah 46 orang, lalu dibagi menjadi 2 kelompok ialah 23 siswa adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan media MOLEGI dan 23 siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan media Pop-up.

Karakteristik Siswa Kelas V SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya Tahun 2023

Tabel 1 Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin Siswa Kelas V SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya Tahun 2023

Variabel Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Usia	11 Tahun	33	72%
	12 Tahun	13	28%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	15	33%
	Perempuan	31	67%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada distribusi hasil karakteristik dari responden menurut jenis kelamin dan usia, didominasi oleh usia responden yaitu pada usia 11 tahun yaitu sebanyak 33 responden dengan persentase sebesar 72% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden dengan persentase 67 %.

Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan media Molegi pada siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya Tahun 2023

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan media Molegi pada siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya Tahun 2023

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	4	17,4%	19	82,6%
2.	Cukup	6	26,1%	4	17,4%
3.	Kurang	13	56,5%	0	0%
Total		23	100%	23	23
Mean (rata-rata)		56.18		80.00	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa, pengetahuan pada siswa kelas V SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya sebelum diberikan penyuluhan dengan media MOLEGI didominasi oleh siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu, 13 siswa dengan persentase 56,5%, dan 82,6% atau 19 siswa memiliki pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan dengan media.

Hasil frekuensi pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan media Pop-Up pada siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya Tahun 2023

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan media Pop-Up pada siswa kelas 5 SD

Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya Tahun 2023

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	5	21,7%	19	82,6%
2.	Cukup	8	34,8%	4	17,4%
3.	Kurang	10	43,5%	0	0%
Total		23	100%	23	100%
Mean (rata-rata)		55.76		80.00	

Berdasarkan tabel 3 Menurut sajian data tersebut, tingkat pengetahuan siswa kelas V SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya sebelum diberikan penyuluhan dengan media Pop-Up didominasi oleh siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu, 10 siswa dengan persentase 43,5%, dan ditemukan 82,6% atau 19 siswa memiliki pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan dengan media. 82,6%.

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kelompok Intervensi (Molegi)	Kelompok Intervensi (Pop-Up)	Keterangan
	<i>P value</i>	<i>P value</i>	
Pengetahuan (sebelum)	0.001	0.004	TS
Pengetahuan (sesudah)	0.002	0.002	TS

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data dari kedua variabel menunjukkan nilai $P = 0,002$ ($<0,05$), artinya bahwa kedua data kelompok diatas tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu selanjutnya data akan diuji dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Hasil Analisis Data Perbedaan Media Molegi dan Pop-up terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Kategori	Kelompok Intervensi (Molegi)		Kelompok Intervensi (Pop-Up)		Asymp. Sig. (2-tailed)
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
Baik	5	19	4	19	0,000
Cukup	8	4	6	4	
Kurang	10	0	13	0	
Total	23	23	23	23	
Mean	56.18	80.00	55.76	80.00	

Berdasarkan tabel 5 dari hasil pengujian data dengan menerapkan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai sig.(2-tailed) tidak melampaui ($\alpha = 0,05$) yakni 0,000 berarti hipotesis diterima. Sehingga ditemukan ketidak samaan hasil setelah dan sebelum dilaksanakan penyuluhan cara perawatan mulut maupun gigi dengan menggunakan media pop-up dan molegi

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa Kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Molegi

Berdasarkan penganalisaan data, ditemukan tingkat pengetahuan siswa kelas V SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok yang diberikan media Molegi sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan masih rendahnya wawasan seorang anak mengenai tata cara menyikat gigi yang tepat, dan banyak siswa yang masih tidak mengerti makanan yang dapat merusak kesehatan gigi, selain itu pemberian sosialisasi sebelumnya dengan menggunakan ceramah sehingga penyampaiananya kurang menarik, jadi siswa yang menerima materi mudah bosan dan tidak memperhatikan dengan baik.

Pernyataan dalam riset didukung oleh (Puspita, 2022) yakni ditemukan tingkat wawasan yang rendah pada kelompok intervensi sebelum dilakukannya penyuluhan dengan media monopoli.

Kegiatan penyuluhan perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan wawasan anak-anak yang masih menginjak sekolah dasar terkait tata cara perawatan mulut maupun gigi karena anak usia tingkat sekolah sangat rentan mengalami permasalahan gigi maupun mulut (Julianti dkk, 2022)

Berdasarkan hasil data sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media Molegi didapatkan hasil yang signifikan dengan kategori baik. Hasil dilapangan bahwa siswa SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya menunjukkan respon yang baik terhadap penyuluhan dengan menggunakan media Molegi sehingga pengetahuan pada siswa tersebut menjadi meningkat.

Menurut penganalisaan data ditemukan adanya peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan, dimana pernyataan ini selaras dengan hasil riset (Hutami, 2019) yakni penerapan permainan MOLEGI (Monopoli Puzzle Gigi) dapat meningkatkan wawasan siswa terkait kebersihan mulut maupun gigi. ⁽⁸⁾

Aktivitas promosi bisa dilakukan dengan memanfaatkan alat peraga ataupun alat bantu lainnya yang dinamakan media. Tujuannya untuk memudahkan penyampaian pesan kepada pendengar dan informasi yang diterima bisa dipahami dengan baik. Disamping itu, penerapan media promosi bisa meningkatkan antusiasme dan ketertarikan pendengar. Sehingga guna meningkatkan pengetahuan siswa SD terkait perawatan mulut maupun gigi digunakanlah media MOLEGI (Monopoli Puzzle Gigi) sebagai media penyampaian informasi.

Menurut data hasil pengujian ditemukan adanya peningkatan wawasan siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya pada kategori baik, terkait kesehatan gigi maupun mulut setelah diterapkan penyuluhan dengan media MOLEGI dibandingkan dengan sebelum dilakukan penyuluhan, dimana tingkat wawasannya dalam kategori kurang. Pernyataan ini selaras pada suatu teori yang mengungkapkan adanya

peningkatan antusiasme seseorang jika dalam penyampaian informasi menggunakan suatu media tertentu.

Pengetahuan Siswa Kelas V SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Pop-Up

Menurut data penganalisaan ditemukan tingkat pengetahuan siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya dalam kategori kurang sebelum diimplementasikan penyuluhan dengan media alat peraga Pop-Up. Hal ini disebabkan adanya pemahaman yang kurang mengenai frekuensi waktu dan prosedur yang benar dalam menyikat gigi. Selain itu, sebelumnya siswa juga belum pernah mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media Pop-Up.

Hasil riset selaras dengan (Yuniawati dkk, 2022) yakni adanya ketidaksamaan secara signifikan jumlah nilai yang diperoleh antara kelompok siswa yang tidak menerapkan dan menerapkan media Pop-Up, dimana didapatkan jumlah nilai yang lebih kecil pada kelompok siswa tanpa mengimplementasikan media didalamnya. ⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil sesudah diberikan media Pop-Up didapatkan hasil pengetahuan responden dengan kategori baik pada siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya. Hal ini terjadi karena siswa tertarik dengan media Pop-Up yang digunakan sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan cara merawat mulut maupun gigi agar tetap bersih.

Riset yang dilakukan selaras dengan (Jannah dkk, 2020) yakni pembelajaran dengan memanfaatkan media pop-up terhadap potensi linguistic anak menjadi lebih menarik daripada dengan memanfaatkan media seperti buku bacaan biasa, selain itu media bergambar yang muncul sebagai karya seni berbentuk 3 dimensi yang dikenal dengan sebutan media. Definisi dari Pop-Up yakni suatu media bergambar dan akan membentuk tiga dimensi jika dibuka. ⁽¹⁰⁾

Oleh karena itu, promosi kesehatan tidak hanya mencakup perubahan sikap, kebiasaan, atau pengetahuan, namun juga dapat meningkatkan atau memperbaiki lingkungan. Hal ini mencakup program dan kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan dampak menguntungkan terhadap lingkungan, organisasi, atau masyarakat (Elfidia dkk, 2021). Selain itu penggunaan media dalam melakukan promosi kesehatan dapat membantu dalam proses pembelajaran, terutama penggunaan media Pop-Up, karena media tersebut memberikan bentuk-bentuk dan gambar-gambar yang menarik, selain itu media Pop-Up dikemas dengan lipatan yang saat dibuka gambar tersebut menjadi lebih menarik (Wulanjani dkk, 2019). ⁽¹¹⁾

Menurut data penganalisaan ditemukan tingkat pengetahuan siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya dalam kategori kurang sebelum diimplementasikan penyuluhan dengan media alat peraga Pop-Up. Akan tetapi, setelah dilaksanakan penyuluhan dengan menggunakan media Pop-up di dapatkan peningkatan pada pengetahuan dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan penggunaan media Pop-Up menarik yang dapat memicu peningkatan pemahaman setiap informasi yang disampaikan.

Efektivitas Media Molegi dan Pop-Up Sebagai Media Penyuluhan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya

Menurut data riset ditemukan adanya ketidaksamaan secara efektivitas penyuluhan dengan menerapkan media Pop-Up dan MOLEGI, dimana penyuluhan dengan media Pop-Up kurang efektif daripada dengan media MOLEGI. Hal ini terlihat dari penggunaan media Molegi, terjadi peningkatan kesadaran yang lebih besar mengenai kebersihan gigi dan mulut. Hal ini memiliki artian dimana media pembelajaran dengan menggunakan media Molegi melibatkan dua jenis indera yakni indera penglihatan dan pendengaran yang memudahkan pemahaman informasi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini mendapatkan peningkatan nilai pada pengetahuan kebersihan gigi dan mulut, dikarenakan adanya penyuluhan yang telah dilakukan dan adanya bantuan dari media yang sudah dibuat yaitu media Molegi. Maka kesimpulan yang bisa diambil yakni media MOLEGI mempunyai keefektifan yang baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya terkait tata cara menjaga kebersihan gigi maupun mulut.

Riset ini selaras dengan riset (Effect dkk, 2023) yang menyatakan permainan dengan menggunakan media Monopoli Puzzle Gigi merupakan metode efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai kebersihan mulut maupun gigi sehingga metode MOLEGI cocok diterapkan dalam penyuluhan kesehatan gigi maupun mulut. ⁽¹²⁾

Suatu reaksi sebagai bentuk tanggapan dari adanya *stimulus* atau rangsangan dari luar disebut dengan perilaku, seperti yang termuat dalam teori Skinner, dimana pengetahuan terhadap siswa (organisme) tersebut akan meningkat jika penyampaian penyuluhan mengenai kebersihan rongga mulut disampaikan dengan menarik dan baik seperti menggunakan media Molegi (stimulus), begitu juga sebaliknya jika stimulus yang diberikan tidak disampaikan dengan baik, maka pengetahuan kebersihan rongga mulut yang didapatkan juga akan kurang diterima dengan sempurna.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pada siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media Molegi dan media Pop-Up didapatkan hasil yang lebih efektif pada penggunaan media Molegi. Hal ini dikarenakan siswa yang menggunakan media Molegi lebih antusias dari pada siswa yang memanfaatkan media Pop-Up, ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan pada kelompok yang menggunakan media Molegi, agar pelajaran yang diajarkan dapat dipahami

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian efektivitas media Molegi dan Media Pop-Up terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya didapatkan kesimpulan: 1) Pengetahuan siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya mengenai kebersihan rongga mulut sebelum dilakukannya penyuluhan mayoritas tergolong dalam klasifikasi kurang, setelah penyuluhan dengan memanfaatkan media Molegi, pengetahuan siswa mengalami peningkatan menjadi klasifikasi baik. 2) Pengetahuan siswa kelas 5 SD Negeri Simolawang KIP 156 Surabaya mengenai kebersihan gigi dan mulut sebelum dilakukannya penyuluhan mayoritas tergolong dalam klasifikasi kurang, setelah penyuluhan dengan memanfaatkan media Pop-Up, pengetahuan siswa mengalami peningkatan menjadi klasifikasi baik. 3) Ada perbedaan efektivitas media Molegi dan Pop-Up terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. I., Abdat, M., Ayub, A. A., & Yusrianti, M. (2020). Status Kebersihan Mulut Berdasarkan Indeks Oral Hygiene Index Simplified (Ohi-S) Pada Siswa Sekolah Usia 9, 10 Dan 11 Tahun. *Cakradonya Dental Journal*, 11(2), 86–90. <https://doi.org/10.24815/cdj.v11i2.16149>
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Effect, T. H. E., Online, O. F., Using, C., On, P. M., & Knowledge, D. C. (2023). PENGARUH PENYULUHAN SECARA ONLINE MENGGUNAKAN MEDIA THE EFFECT OF ONLINE COUNSELING USING PUZZLE AND POSTER MEDIA ON. 4, 1–7. <https://doi.org/10.36082/jdht.v4i1.973>
- Elfidia Arista, B., Hadi, S., Kesehatan Kemenkes Surabaya, P., & Keperawatan Gigi, J. (2021). Penggunaan Media yang Efektif dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 209–215. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Ghofur, A. (2012). *Kesehatan Gigi dan Mulut*.
- Hidayat, R., & Astrid, T. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut*.
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Hutami, A. R., Dewi, N. M., Setiawan, N. R., Putri, N. A. P., & Kaswindarti, S. (2019). Penerapan Permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sd Negeri 1 Bumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.36722/jpm.v1i2.341>
- Imelda, F., Santosa, H., & Lumbanraja, S. (2022). *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Dasar* (rizki r Pratama (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Jannah, A. R., Hamid, L., & ... (2020). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuanmembaca Pada Anak Usia Dini. ... *Wutsqo Jurnal Ilmu ...*, 1(2), 1–17. <https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/10>
- Julianti, J., Kristiani, A., & Sabilillah, M. F. (2022). Media Boneka Bergigi Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas Iii Di Sdn 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.515>
- kholid ahmad. (2015). *PROMOSI KESEHATAN* (3 ed.). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mukhbitin, F. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166.
- Mutiara, H., & Eddy, F. N. E. (2020). Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Medical Journal of Lampung University*, 4(8), 1–6. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1464> Diakses tanggal 22 November 2019
- Notoatmodjo, S. (2018). *PROMOSI KESEHATAN DAN PERILAKU KESEHATAN* (3 ed.). PT RINEKA CIPTA, Jakarta.

- Pengetahuan, P., Gigi, K., Nurlisa, F., Prasetyowati, S., & Ulfah, S. F. (2022). *Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Ditinjau Dari*. 2(4), 596–603.
- Puspita, Novi Hapsari, Ida Chairanna Mahirawatie, R. L. (2022). *Media Monopoli Kesehatan Gigi Terhadap Pemeliharaan Kebersihan*. 3(2), 194–202.
- Putri, M. hiranya, Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2008). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. EGC.
- Radianti, D., & Wijayanti, R. (2022). *Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet*.
- Riskesdas Jatim. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
<https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-l%0A>
- Rizkika, N., & Christiono, S. (2018). *Efektivitas buku pop-up terhadap pemahaman kesehatan gigi anak berkebutuhan khusus*. 1(1), 22–25.
- Rosalinaa, E., Sari, R. P., & Duati, S. F. K. (2022). *Keterlibatan Orangtua Dalam Vol Acara ume :Bersama 01, Nomor : 01, Maret 2022 (Kodab), Hari Konsultasi Orangtua Dan Kunjungan Rumah (Kr)*. 4194, 1–12.
- Simarmata, J., Mhd, T., & Sidik, J. (2020). *PENGANTAR MANAJEMEN SISTEM INFORMASI*.
- Surya, G., Fitriana, rufaida nur, & Fitriyani, N. (2021). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK SEKOLAH DI SD N 04 JAMBANGAN*. 41, 1–11.
- Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 01–08. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.339>
- Yuniawati, E., Anggrasari, L. A., & Sholikhah, O. H. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di SDN Se-Wonokerto. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 347–355.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2742/2095>